

Original Research Paper

## **Pendampingan Rumah Dataku dan Penyusunan Program Kerja Masyarakat di Kampung KB Pejeruk Abian Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan Kota Mataram**

**Helmy Fuadi<sup>1\*</sup>, Endang Astuti<sup>1</sup>, Wahidin<sup>1</sup>, Akung Daeng<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i4.13606>

**Citation:** Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., Lestari, D., Ningsih, R. V., Lestari, A. T., Chaerani, N., Ziad, M. T., & Huda, L. (2025). Pelatihan Penggunaan Pisau Potong Berkualitas Menuju Proses Pengerjaan Kayu Ramah Lingkungan di UD Wood Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

### *Article history*

Received: 7 Mei 2025

Revised: 28 November 2025

Accepted: 05 Desember 2025

### **\*Corresponding Author:**

Fauzan Fahrussiam, Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia  
Email: [fauzan@unram.ac.id](mailto:fauzan@unram.ac.id)

**Abstract:** Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengubah nomenklatur Kampung Keluarga Berencana (KB) menjadi Kampung Keluarga Berkualitas (KKB). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan “rebranding” dengan tujuan memperbaharui semangat dan image program KB di tengah masyarakat terutama kelompok kerja Kampung KB yang sudah terbentuk. Salah satunya adalah penggantian Kepanjangan Kampung KB (Keluarga Berencana) menjadi Kampung KB (Keluarga Berkualitas) supaya tidak terkesan eksklusif Dinas KB saja yang bekerja, karena pembangunan kampung KB integral dan semua sektor bisa masuk dan keberhasilan suatu dusun yang masuk kategori kampung KB sejatinya hasil kemitraan antar OPD terkait serta stake holder yang tergabung dalam kelompok kerja. Setelah 9 tahun setelah pencanangan Kampung KB di NTB (2016), beberapa Kampung KB telah menunjukkan berbagai kemajuan, namun sebagian besar pelaksanaan di lapangan masih belum seperti yang diharapkan. Dari sekian banyak lokasi kampung KB yang telah dicanangkan, terdapat variasi yang sangat besar dalam pelaksanaannya di lapangan. Permasalahan utama yang ditemui di lapangan adalah tidak adanya kegiatan lanjutan setelah pencanangan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, misalnya kurangnya pemahaman pemangku kepentingan di setiap level akan konsep Kampung KB, tidak adanya penggerak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam Kampung KB, kurangnya dukungan lintas sektor, dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi di Kampung KB Di NTB pada dasarnya adalah belum adanya perencanaan yang akurat dari bawah (bottom up). Kesulitan yang dihadapi Kampung KB dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan persoalan dan kebutuhan mereka adalah tidak tersedianya data. Di Setiap Kampung KB telah diinisiasi Rumah Dataku, namun ketersediaan data disini yang sangat minim bahkan belum tersedia sehingga memerlukan pendampingan. Rumah data kependudukan yang disingkat **Rumah Dataku** adalah tempat yang difungsikan sebagai pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan di tingkat mikro mulai dari mengidentifikasi, mengumpulkan, memverifikasi dan memanfaatkan data kependudukan yang bersumber dari, oleh Penduduk Selama ini masyarakat merasa dijadikan obyek pengumpulan data, baik sensus maupun survei. Masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa data yang dikumpulkan tersebut, digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan sektoral. Mereka juga belum semua menyadari bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan itu merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan

darinya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data” perlu terus dilakukan.

**Keywords:** Rumah Dataku Penunjang Kampung Keluarga Berkualitas

## Pendahuluan

Kampung KB Pejeruk Abian Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan, adalah Kampung KB yang dicanangkan pada 28 Agustus 2017 termasuk salah satu Kampung KB yang berjalan kurang baik. Kegiatan yang dilakukan lebih banyak kegiatan KKBPK yang dilaksanakan bersama BKKBN atau DP3AKB Kota Mataram. Sementara hal yang sangat vital dalam menunjang kegiatan Kampung KB, yaitu rumah dataku belum tersedia

Selama ini masyarakat merasa dijadikan obyek pengumpulan data, baik sensus maupun survei. Masyarakat belum sepenuhnya memahami bahwa data-data yang dikumpulkan tersebut, digunakan untuk perencanaan pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan sektoral. Mereka juga belum semua menyadari bahwa program-program pembangunan yang dilaksanakan itu merupakan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan darinya. Oleh karena itu, berbagai upaya untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat, atau menciptakan masyarakat “sadar data” perlu terus dilakukan.

Peningkatan tata kelola data, terutama di level mikro, yaitu di level desa atau kampung (bagian dari desa) terutama data-data terkait kependudukan, KB dan pembangunan keluarga harus terus menerus dilakukan; Sehingga data-data tersebut terintegrasi dengan sumber data lain untuk pemanfaatan dan intervensi program pembangunan. Meskipun di akar rumput (*grass root*) yang seharusnya mudah dikenali by name and by address, kenyataannya jenis dan kualitas data beragam, tersebar, tidak sama, sehingga sulit diperoleh dan “sulit dijual” untuk intervensi pembangunan yang seharusnya bisa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri

Atas dasar pemikiran tersebut, kehadiran Rumah Data Kependudukan yang disingkat Rumah Dataku, merupakan wujud kesadaran masyarakat untuk memajukan diri dan masyarakatnya, melepaskan diri dari keteringgalan, dan merupakan bentuk tanggung jawab untuk kemandiriannya,

sehingga diharapkan kualitas data semakin baik, karena data-data tersebut dikumpulkan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk peningkatan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kampung Keluarga Berkualitas Pejeruk Abian terletak di Kelurahan Pejeruk, Kecamatan Ampenan. Di Kampung KB ini terdapat 2.557 KK, yang tersebar di 38 RT dan 8 lingkungan yaitu Lingkungan :

1. Pejeruk Desa,
2. Pejeruk Bangket,
3. Pejeruk Abian,
4. Pejeruk Perluasan,
5. Kebon Jeruk,
6. Kebon Jeruk Baru,
7. Pejeruk Sejahtera,
8. Kebon Bawak Barat

Sebagian besar mata pencaharian di kelurahan Pejeruk adalah pedagang. Ada beragam industri rumah tangga yang ada di kelurahan pejeruk, antara lain : Kue-kue basah dan kering, serta tempe dan tahu.

Total PUS yang ada adalah sejumlah 1.294 PUS dengan pengguna aktif sebesar 847 peserta KB. Yang sebagian besar, adalah pengguna alkon suntik, yaitu sebesar 406 sedangkan pengguna alkon MKJP sebanyak 248 peserta KB.

Perubahan nomenklatur Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas berdasarkan Kepres Tahun 2023 telah ditindaklanjuti oleh kelembagaan Kampung KB Pejeruk Abian. Kepengurusan telah dibentuk dan disesuaikan dari sebelumnya pada level lingkungan menjadi level Kelurahan. Begitu juga dengan ruang lingkup kegiatan yang semula terbatas pada level lingkungan sekarang sudah mencakup level seluruh wilayah kelurahan. Kepengurusan Kampung Keluarga Berkualitas terdiri dari tokoh tokoh masyarakat serta kader dari semua lingkungan di Kelurahan Pejeruk

Permasalahan

1. Pembinaan Kampung Keluarga Berkualitas

berdasarkan Kepress 2023 tidak lagi menjadi tanggung jawab BKKBN semata sebagaimana berlaku sejak tahun 2016. Berdasarkan Kepres tersebut Kampung Keluarga Berkualitas menjadi tanggung jawab semua instansi, kementerian dan lembaga negara lainnya. Hal ini seharusnya menjadikan Kampung Keluarga Berkualitas akan berkembang pesat, namun kenyataannya, khususnya di Kampung Keluatga Berkualitas Pejeruk Abian adalah sebaliknya yaitu pembinaan dari BKKBN dalam hal ini PLKB semakin berkurang sementara dari instansi/kementerian/lembaga lainnya tidak ada.

2. Rumah Dataku yang merupakan bagian dari kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas saat ini menjadi satu dengan data statistik Kelurahan, dimana data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif belum memenuhi harapan sebagaimana data Rumah Dataku yang standar.
3. Program kerja Pengurus Kampung Keluarga Berkualitas Pejeruk Abian masih jauh dari harapan.

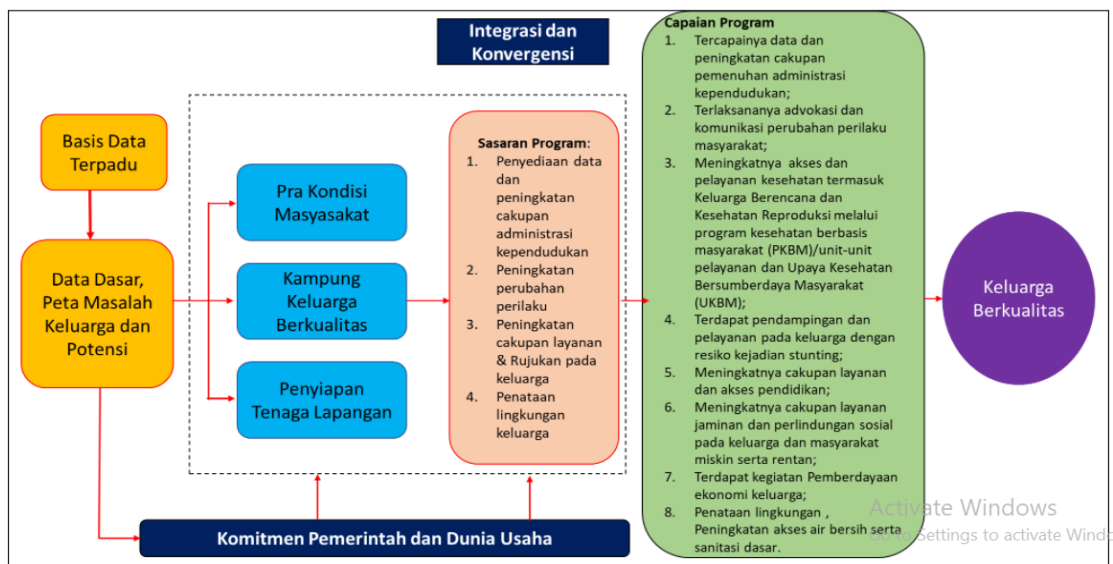
## Metode

Berdasarkan dokumen yang disajikan, metode pengabdian dalam kegiatan pendampingan Rumah Dataku dan penyusunan program kerja masyarakat di Kampung KB Pejeruk Abian ini dilaksanakan dengan pendekatan participatory rural appraisal (PRA), yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama. Tahap pertama adalah identifikasi dan pemetaan awal, di mana tim melakukan observasi lapangan dan diskusi dengan pengurus kampung KB, kader, serta perangkat kelurahan untuk memahami kondisi riil, struktur kelembagaan, serta kendala operasional Rumah Dataku yang ada. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis pengelolaan data yang meliputi tujuh langkah inti: (1) identifikasi ruang lingkup data secara spesifik (*by name by address*); (2) penelusuran sumber data

primer (misalnya wawancara langsung) dan sekunder (data dari sekolah atau catatan kelurahan); (3) pengumpulan dan pencatatan data ke dalam format terstruktur, baik digital maupun manual; (4) inventarisasi data kependudukan yang komprehensif; (5) verifikasi dan pembaruan data secara berkala; serta (6) penyajian data dalam bentuk peta keluarga, tabel, dan grafik yang mudah dipahami. Metode ini dilengkapi dengan pelatihan dan fasilitasi berkelanjutan bagi pengurus dan kader untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola data secara mandiri. Tahap terakhir adalah fasilitasi penyusunan Rencana Kerja Masyarakat (RKM) melalui forum diskusi kelompok (FGD), di mana data dari Rumah Dataku digunakan sebagai basis perencanaan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi warga. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif, dengan prinsip bahwa data dikumpulkan dari, oleh, dan untuk masyarakat, guna menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya data dalam perencanaan pembangunan yang tepat sasaran.

## Hasil dan Pembahasan

Rumah Data Kependudukan yang berfungsi sebagai basis data dan informasi serta pusat intervensi pembangunan di tingkat mikro penting untuk didirikan di kampung-kampung KB yang telah dibentuk di setiap kabupaten dan kota untuk mendorong kebijakan kependudukan melalui Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga serta upaya terkait lain berdasarkan *evidence-based* dalam mengupayakan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang terkendali, kualitas penduduk yang memadai serta persebaran penduduk yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta perkembangan sosial budaya. Untuk dapat berfungsi maka harus ada pendampingan secara terus menerus kepada pengurus Kampung KB untuk aktif memperbaharui data di Rumah Dataku,



### Metode Pelaksanaan Kegiatan

- Melakukan identifikasi data-data berdasarkan ruang lingkup data (*by name by address*);
- Melakukan identifikasi sumber-sumber data kependudukan, baik data primer maupun data sekunder;
- Mengumpulkan data-data primer (data yang dikumpulkan langsung oleh kader) dan data-data sekunder (data-data yang sudah ada, misalnya data nama murid sekolah dasar, bisa meminta di SD terdekat);
- Melakukan perekaman data ke dalam komputer atau memindahkan ke buku data, menurut table-tabel yang telah disiapkan (*by name by address*);
- Menginventarisir data-data kependudukan dan data-data lain yang dibutuhkan masyarakat, yang dikumpulkan dari, oleh dan untuk masyarakat, seperti data-data hasil pendataan, data Sensus Penduduk, Data kepemilikan identitas penduduk seperti KTP, akte, data penduduk menurut tingkat pendidikan, sekolah-tidak sekolah, data potensi remaja, peta ketrampilan penduduk, dll, dalam bentuk *by name and by address*.
- Memverifikasi dan memperbarui (menilai, mencocokkan, memastikan) data-data yang dikumpulkan dengan kondisi terbaru;

- Membuat peta-peta keluarga, grafik atau table-tabel menurut kebutuhan dan berdasarkan data yang tersedia;

Pendampingan Rumah Dataku yaitu melakukan kegiatan sebagai berikut|:

- Melakukan identifikasi data-data berdasarkan ruang lingkup data (*by name by address*);
- Melakukan identifikasi sumber-sumber data kependudukan, baik data primer maupun data sekunder;
- Mengumpulkan data-data primer (data yang dikumpulkan langsung oleh kader) dan data-data sekunder (data-data yang sudah ada, misalnya data nama murid sekolah dasar, bisa meminta di SD terdekat);
- Melakukan perekaman data ke dalam komputer atau memindahkan ke buku data, menurut table-tabel yang telah disiapkan (*by name by address*);
- Menginventarisir data-data kependudukan dan data-data lain yang dibutuhkan masyarakat, yang dikumpulkan dari, oleh dan untuk masyarakat, seperti data-data hasil pendataan, data Sensus Penduduk, Data kepemilikan identitas penduduk seperti KTP, akte, data penduduk menurut tingkat pendidikan, sekolah-tidak sekolah, data potensi remaja, peta

ketrampilan penduduk, dll, dalam bentuk by name and by address.

- f) Memverifikasi dan memperbarui (menilai, mencocokkan, memastikan) data-data yang dikumpulkan dengan kondisi terbaru;
- g) Membuat peta-peta keluarga, grafik atau table-tabel menurut kebutuhan dan berdasarkan data yang tersedia;

## Kesimpulan

1. Kelembagaan Kampung Keluarga Berkualitas di Kampung KB Pejeruk Abian telah disesuaikan dengan Kepres 2023 yaitu pada level Desa/Kelurahan.
2. Pembinaan Kampung sebelum Kepres 2023 lebih baik dari sebelumnya, karena sebelumnya Kampung KB berada dibawah tanggung jawab BKKBN namun saat ini Kampung KB dibawah tanggung jawab banyak lembaga dan kementerian. BKKBN dalam hal ini memposisikan diri seperti lembaga dan kementerian lainnya yaitu tidak lagi memberikan perhatian penuh terhadap Kampung KB.
3. Kepengurusan Kampung KB Pejeruk Abian diisi oleh Perangkat Kelurahan yaitu Kepala Lingkungan dan RT serta Kader kader seperti kader posyandu dan lainnya. Hal ini menyebabkam berbagai program kerja KampungKB tidak bisa dibedakan dengan program lainnya.
4. Program Kerja Kampung KB yang diberi nama RKM Rencana Kerja Masyarakat belum disusun berdasakan data Rumah Dataku.
5. Rumah Dataku belum berjalan sebagaimana diharapkan. Karena tidak memiliki tenaga khusus dan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.
6. Persoalan kepengurusan Kampung KB dan program Kampung KB sebenarnya sangat terkait dengan pendanaan, tidak adanya honor atau insentif pengurus dan tidak ada sumber dana sehingga kepengurusan Kampung KB sebenarnya antara ada dan tiada

## Daftar Pustaka

Acuan Replikasi Model Rumah Dataku, BKKBN 2016  
 Kampung KB BKKBN.go id  
 Antara News Online  
 Materi pembelajaran DevInfo, BPS jakarta, 2014